

ANALISIS PENERAPAN SIA PERSEDIAAN DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN PADA TOKO ACI SINGKAWANG

Hendra Wiradinata Haryanto¹, Su Ling², Rully Arestha³

¹STIE Mulia Singkawang/Indonesia

²STIE Mulia Singkawang/Indonesia

³STIE Mulia Singkawang/Indonesia

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang dan pengendalian internal persediaan barang dagang sudah efektif. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari data primer. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Toko Aci Singkawang telah memiliki kebijakan dalam menjalankan setiap aktivitasnya sehingga informasi akuntansi dan persediaan tetap berkaitan. Penulis menggunakan pendekatan delapan komponen COSO'ERM untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang dagang dalam mencegah kecurangan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sistem informasi akuntansi secara keseluruhan sudah dijalankan dengan baik, penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang dinilai cukup baik, dan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif, akan tetapi ada satu aktivitas yang masih perlu adanya perbaikan karena tidak efektif.

Kata kunci—Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, Kecurangan

The objective of this research is to examine the accounting information system and how the implementation of the inventory accounting information system can help prevent fraud in the management of merchandise inventory, as well as assess the effectiveness of internal control over merchandise inventory. This research employs descriptive and qualitative research methods. The data for this study were obtained from primary sources. Data collection techniques include interviews, observations, and document studies. Toko Aci Singkawang has established policies to govern its activities, ensuring that accounting and inventory information remain interconnected. The author uses the eight components of the COSO'ERM framework to analyze the accounting information system in the management of merchandise inventory to prevent fraud. The results of this study indicate that the accounting information system, in general, has been implemented well. The application of the inventory accounting information system is considered effective in helping to prevent fraud in the management of merchandise inventory. Furthermore, the internal control system over merchandise inventory has been implemented effectively. However, there is one activity that still requires improvement due to its ineffectiveness.

Keywords—Accounting Information System, Inventory, Fraud

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, penggunaan sistem informasi akuntansi telah menjadi kebutuhan penting bagi berbagai jenis bisnis,

termasuk perusahaan dagang. Sistem informasi akuntansi memainkan peran sentral dalam mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat, terpercaya, dan relevan bagi manajemen, pemegang saham, dan pihak internal maupun eksternal. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, risiko terjadinya kecurangan pada sistem informasi akuntansi juga semakin meningkat. Kecurangan dalam sistem informasi akuntansi dapat merugikan perusahaan secara finansial, merusak reputasi perusahaan, dan menimbulkan kerugian bagi para pemegang saham.

Persediaan merupakan aset perusahaan berupa barang yang tersedia untuk dijual kembali kepada konsumen dalam suatu periode tertentu. Pengelolaan persediaan yang baik akan memberikan dampak positif berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan persediaan secara manual atau menggunakan sistem yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko kecurangan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan dagang.

Kegiatan utama pada perusahaan dagang adalah membeli persediaan barang dagang kemudian menjual kembali barang dagang tersebut tanpa mengubah bentuk atau jenis barang. Toko Aci Singkawang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang makanan, minuman, dan peralatan rumah tangga, memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik untuk memudahkan pengendalian internal perusahaan. Dengan luasnya wilayah distribusi dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sekitar, Toko Aci Singkawang harus menerapkan sistem yang mampu memberikan informasi yang cepat, akurat, dan terpercaya bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Keberhasilan Toko Aci Singkawang dipengaruhi oleh sistem pencatatan persediaan, penerimaan, dan pengeluaran kas. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan membantu mengoptimalkan pengelolaan persediaan, meningkatkan transparansi, dan meminimalkan peluang terjadinya kecurangan. Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, sistem informasi yang baik juga akan membantu Toko Aci Singkawang dalam memenuhi permintaan konsumen dengan kualitas yang baik serta meningkatkan inovasi produk dan pelayanan pelanggan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik meliputi pencatatan setiap persediaan di gudang, pengendalian akses yang ketat, rekonsiliasi berkala, dan pemasangan CCTV untuk pengawasan. Upaya ini akan membantu meningkatkan keamanan dan keandalan data persediaan, sehingga Toko Aci Singkawang dapat melakukan pengawasan yang lebih baik untuk memperkuat keamanan dan pengendalian internal perusahaan dalam mengurangi risiko kecurangan persediaan.

Dengan menganalisis sistem informasi akuntansi yang ada, Toko Aci Singkawang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian internalnya, serta mengurangi risiko kecurangan akibat kesalahan pencatatan. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dagang lainnya dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk mencegah kecurangan dan mengoptimalkan pengelolaan persediaan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana sistem informasi akuntansi pada Toko Aci Singkawang?

1.2.2 Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang?

- 1.2.3 Apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang sudah berjalan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Toko Aci Singkawang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang sudah berjalan efektif.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Romney (2015: 3): "Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan."

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Romney (2015: 4): "Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan."

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (dalam Hery, 2017: 1): "Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya."

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015: 4): "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis."

2.2 Pengertian Pembelian

Menurut Mulyadi (2016: 243): "Pembelian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang berdasarkan pemasok:

- Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok yang berasal dari dalam negeri.
- Pembelian impor adalah pembelian dari pemasok yang berasal dari luar negeri.

2.3 Pengertian Persediaan Barang Dagang

Menurut Hery (2013: 27): "Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)."

2.4 Pengertian COSO Enterprise Risk Management

Menurut Markus Evan yang dikutip tunggal (2013: 48): "*Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu kerangka kerja, dilembagakan oleh dewan pengurus dan manajemen perusahaan, diterapkan secara strategis dan pada seluruh perusahaan dirancang untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, mengelola risiko dalam

parameter yang didefinisikan dan memberikan jaminan yang pantas (*reasonable assurance*) berkaitan dengan pencapaian tujuan usaha.”

Menurut Krismiaji (2020: 186): menunjukkan ada delapan komponen pengendalian yaitu:

- a. Lingkungan internal (*Internal environment*) yaitu berupa karakteristik atau kultur perusahaan. Lingkungan internal ini memberikan disiplin dan struktur, sekaligus merupakan fondasi bagi seluruh komponen lainnya.
- b. Penetapan tujuan (*Objective setting*): Penetapan tujuan ini menjamin bahwa manajemen mengimplementasikan sebuah proses untuk memformulasikan tujuan *strategic, operations, reporting, dan compliance* yang mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan toleransi perusahaan terhadap risiko.
- c. Identifikasi kejadian (*Event identification*): Komponen ini menghendaki manajemen untuk mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengimplementasikan strateginya dan mencapai tujuannya.
- d. Penilaian risiko (*Risk assessment*): Mengidentifikasi risiko adalah meng-*assess* risiko guna menentukan cara mengelolanya dan bagaimana mereka mempengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuannya.
- e. Respon risiko (*Risk response*): Manajemen menghubungkan risiko yang diidentifikasi dengan toleransi perusahaan terhadap risiko dengan memilih untuk: menghindari, mengurangi, berbagi, atau menerima apa adanya.
- f. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*): Untuk mengimplementasikan respon manajemen terhadap risiko, kebijakan dan prosedur pengendalian ditetapkan dan diimplementasikan melalui seluruh jenjang dan fungsi organisasi digunakan *control activities*.
- g. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*): Informasi tentang perusahaan dan komponen ERM harus diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan sehingga para karyawan dapat memenuhi tanggung jawabnya. Informasi harus mengalir melalui seluruh jenjang dan fungsi dalam organisasi serta mengalir ke dan dari pihak-pihak ekstern.
- h. Pengawasan (*Monitoring*): Proses ERM harus dimonitor secara berkelanjutan (*on going basis*) dan dimodifikasi jika dianggap perlu. Hal ini dicapai melalui aktivitas manajemen berkelanjutan dan evaluasi terpisah. Jika ditemukan defisiensi, maka hal ini akan dilaporkan kepada manajemen.”

2.5 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Tmbooks (2015: 36): “Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku.”

Menurut Mulyadi (2016: 129): Pengendalian internal memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan.
4. Mendorong di patuhinya kebijakan manajemen agar tidak ada yang menyimpang.

2.6 Pengertian *Fraud*

Menurut Karyono (2013: 4): “*Fraud* adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang dari dalam atau dari luar organisasi dengan maksud untuk memperkaya atau mendapatkan keuntungan diri sendiri, orang lain, atau badan hukum lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.”

2.6.1 Pengertian Pencegahan *Fraud*

Menurut Karyono (2013: 48): “Pencegahan *Fraud* merupakan aktivitas memerangi *fraud* dengan biaya murah.”

Menurut Karyono (2013: 48): Terdapat lima tujuan utama pencegahan kecurangan:

1. *Prevention* yaitu mencegah setiap peluang yang membuka tindakan kecurangan.
2. *Deference* yaitu dengan menangkal setiap pelaku potensial *fraud*.
3. *Description* yaitu mempersulit setiap ruang gerak pelaku potensial *fraud*.
4. *Recertification* yaitu keharusan untuk mengidentifikasi setiap kegiatan yang rentan terhadap resiko kecurangan dan sistem pengendalian internal yang lemah.
5. *Civil action prosecution* yaitu menuntut setiap pelaku kecurangan.

Menurut Karyono dalam forensic *fraud* (2013:5): kecurangan memiliki beberapa unsur diantaranya:

- a. Adanya perbuatan yang melanggar hukum.
- b. Dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi.
- c. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok.
- d. Langsung dan atau tidak langsung merugikan orang lain.

2.7 Pengertian Bagan Alir (*Flowcharts*)

Menurut Krismiaji (2015: 69): “Bagan alir (*flowcharts*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.”

2.7.1 Simbol-simbol Bagan Alir (*Flowcharts*)

Secara garis besar, simbol dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok sebagai berikut:

1. *Input/output*. Yaitu simbol yang menggambarkan alat atau media yang memberikan input kepada atau merekam output dari kegiatan pengolahan data.
2. *Processing*. Merupakan simbol yang menunjukkan jenis alat yang digunakan untuk mengolah data (dengan komputer atau dikerjakan secara manual).
3. *Storage*. Simbol yang menggambarkan alat yang digunakan untuk menyimpan data yang saat ini tidak dipakai oleh sistem.
4. Lain-lain. Simbol yang menunjukkan arus data dan barang. Simbol ini juga menggambarkan saat dimulai dan berakhirnya bagan alir, serta penjelasan-penjelasan tambahan pada bagan alir tersebut.

2.7.2 Jenis-jenis Bagan Alir (*Flowcharts*)

1. Bagan alir dokumen (*document flowcharts*)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusur sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakannya dokumen tersebut mengalir melalui sebuah sistem.

Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem seperti *internal checks* dan pemisahan fungsi. Bagan alir (*flowchart*) yang menjelaskan dan mengevaluasi pengawasan intern disebut *internal control flowchart*. Bagan alir dokumen dapat mengungkapkan kelemahan atau inefisiensi sebuah sistem, seperti aliran komunikasi yang tidak memadai, kompleksitas dalam aliran dokumen, dan lain-lain.

2. Bagan alir sistem (*system flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan

identifikasi input (yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya). Input data berupa data baru yang masuk ke dalam sistem, data yang saat ini tersimpan dalam sistem untuk digunakan di masa mendatang, atau gabungan antara keduanya. Setelah input, berikutnya adalah bagan alir pemrosesan, yang dapat mencakup lebih dari satu tahap pengolahan data. Bagian ketiga adalah berupa bagan alir *output*. *Output* dari pemrosesan dapat disimpan dalam tempat penyimpanan data atau disajikan dalam berbagai laporan yang dapat dicetak atau sekadar ditayangkan di layar monitor.

3. Bagan alir program (program *flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program. Bagan alir ini menggunakan simbol-simbol yang secara khusus dirancang untuk bagan alir ini. Anak panah menghubungkan simbol-simbol sekaligus menunjukkan urutan kegiatan. Simbol pemrosesan menggambarkan pembacaan input sekaligus penulisan output. Simbol keputusan menggambarkan perbandingan satu atau lebih variabel dan menransfer aliran data ke alternatif yang sesuai. Titik mulai dan berakhirnya bagan alir digambarkan dengan menggunakan simbol terminal. Selain itu juga digunakan simbol penghubung (konektor) untuk menghubungkan proses satu dengan proses lainnya, baik pada halaman yang sama maupun pada halaman yang berbeda.

4. Bagan konfigurasi komputer (*computer configuration charts*)

Simbol bagan alir dapat juga digunakan untuk membuat bagan konfigurasi komputer. Bagan ini digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem komputer. Dalam kaitannya dengan penyusunan sistem informasi akuntansi, terutama sistem yang berbasis komputer, bagan ini akan memberikan manfaat untuk merancang konfigurasi atau komponen perangkat keras yang direkomendasi dan akan digunakan oleh perusahaan.

5. Bagan struktur (*structure charts*)

Bagan ini digunakan untuk merancang program komputer yang menggunakan pendekatan modul. Dengan menggunakan pendekatan ini, program komputer yang besar dan kompleks dipecah ke dalam modul-modul yang semakin dipecah semakin kecil sampai tidak dapat dipecah lagi. Setiap modul akan dibuat dan diuji secara terpisah. Setelah selesai kemudian modul-modul tersebut digabung satu sama lain, sehingga akan membentuk satu kesatuan program yang besar dan kompleks. Manfaat pendekatan ini adalah pembuatan program menjadi sederhana, lebih cepat, lebih akurat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 29): “Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus pada Toko Aci Singkawang. Menurut Sujarweni (2014: 22): “Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam,

tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.”

3.3 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sujarweni (2014: 73): “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penulis dengan narasumber.”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021: 72): “Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan (*participant observation*) dan dokumentasi (*documentation*).”

3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2021: 195): “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu melalui wawancara secara langsung oleh Bapak Leu Thiam Hie atau Eventius, S.E. selaku pemilik Toko Aci Singkawang.

3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2021: 203): “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.”

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan secara langsung di Toko Aci Singkawang. Observasi tersebut dimulai dari pengelolaan persediaan yang ada digudang baik penyimpanan dan pengawasan langsung oleh pimpinan perusahaan, pengamatan tata letak toko, posisi rak, cara produk ditempatkan di dalamnya apakah produk tertentu diletakkan di tempat yang strategis untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas bagi pelanggan, cara menghitung stok, dan bagaimana stok diperbarui ketika ada pembelian atau permintaan barang dagang, pengamatan ini dapat membantu mengamati bagaimana Toko Aci Singkawang mengelola persediaan barang dagangnya.

3.4.3 Studi Dokumen

Menurut Sujarweni (2014: 33): “Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.”

Studi dokumen dapat diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan penulis sehingga memperoleh dokumen catatan persediaan yang mencakup catatan stok atau persediaan barang dagang, catatan penerimaan dan pengeluaran persediaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aktivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan menampilkan informasi akuntansi sehingga bermanfaat bagi

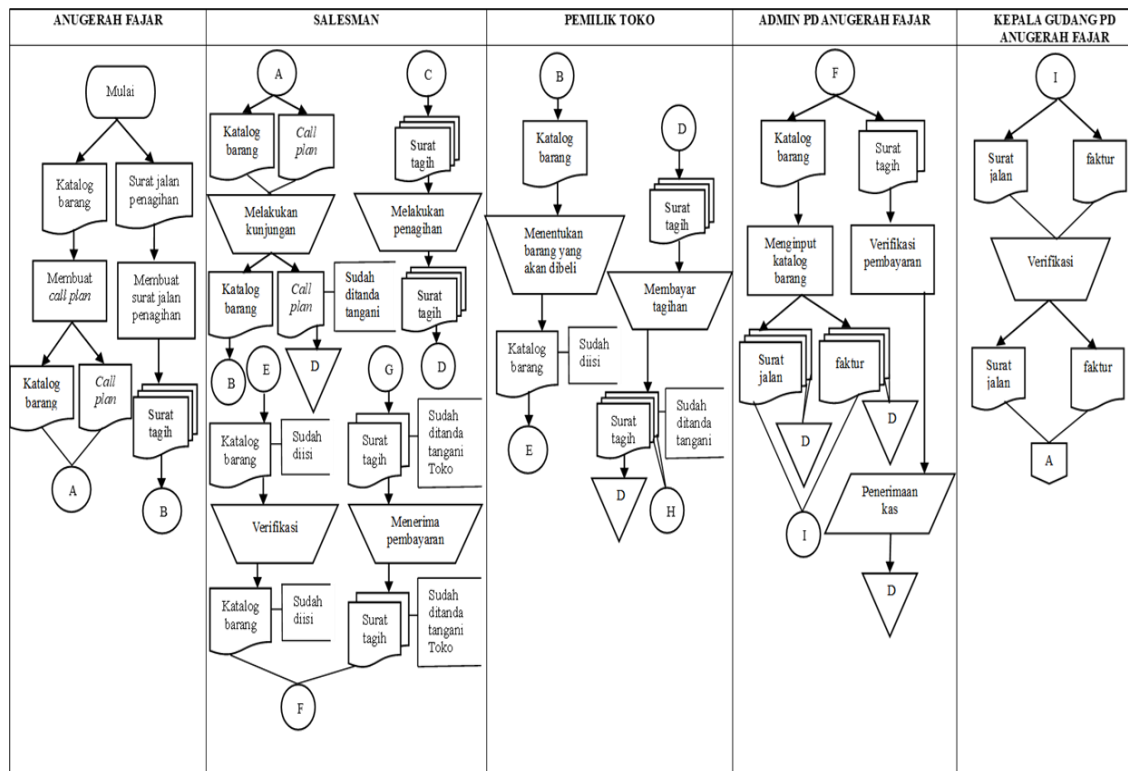
akuntan dan manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam suatu perusahaan seperti mengetahui daftar stok barang, data penjualan, data pengiriman barang, faktur kredit, dan data keuangan yang memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik dan sesuai. Fungsi penting sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang setiap aktivitas dan transaksi yang terjadi kemudian mengolah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian yang tepat atas aset perusahaan. Tujuan pengembangan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi ke berbagai pihak pengguna baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Penulis melakukan penelitian langsung ke Toko Aci Singkawang dengan cara mewawancarai kepada pemilik toko dan melakukan observasi langsung ke setiap aktivitas yang ada sehingga memperoleh gambaran mengenai aktivitas pemesanan barang dagang, penerimaan barang, dan penjualan barang dagang. Untuk memperjelas setiap aktivitas-aktivitas yang ada di Toko Aci Singkawang, penulis sajikan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut:

4.1.1 Flowchart Aktivitas Pemesanan Barang Dagang

Aktivitas pemesanan barang dagang dimulai dari PD Anugerah Fajar menyiapkan katalog barang yang akan diserahkan ke *salesman* dan membuat *call plan* beserta surat jalan penagihan yang sudah jatuh tempo. Kemudian *salesman* melakukan kunjungan ke Toko Aci Singkawang dengan membawa katalog barang yang akan ditawarkan beserta surat tagih. Selanjutnya pemilik toko menerima katalog barang beserta surat tagih, setelah itu menentukan barang yang akan dibeli dan melakukan pembayaran atas tagihan yang telah jatuh tempo serta menandatangani surat tagih tersebut. Kemudian setelah pemilik toko mengisi katalog barang dan melakukan pembayaran atas tagihan tersebut *salesman* menerima pembayaran dan melakukan verifikasi pada katalog barang yang sudah diisi.

PD Anugerah Fajar menginput katalog barang setelah diinput maka admin akan membuat surat jalan dan faktur, selain itu menghitung kas yang diterima dan membukukan pembayaran dengan membuat jurnal penerimaan kas. Setelah mengarsipkan jurnal penerimaan kas bagian admin PD Anugerah Fajar mengkonfirmasi kepada kepala gudang PD Anugerah Fajar dengan menyerahkan surat jalan beserta faktur. Sebelum ke proses pengiriman barang bagian kepala gudang melakukan pengecekan barang dagang apakah ada dan dalam kondisi yang baik maka kepala gudang langsung melakukan pengiriman barang dengan surat jalan beserta faktur yang telah dibuat untuk diserahkan ke bagian pengiriman dan *salesman*.

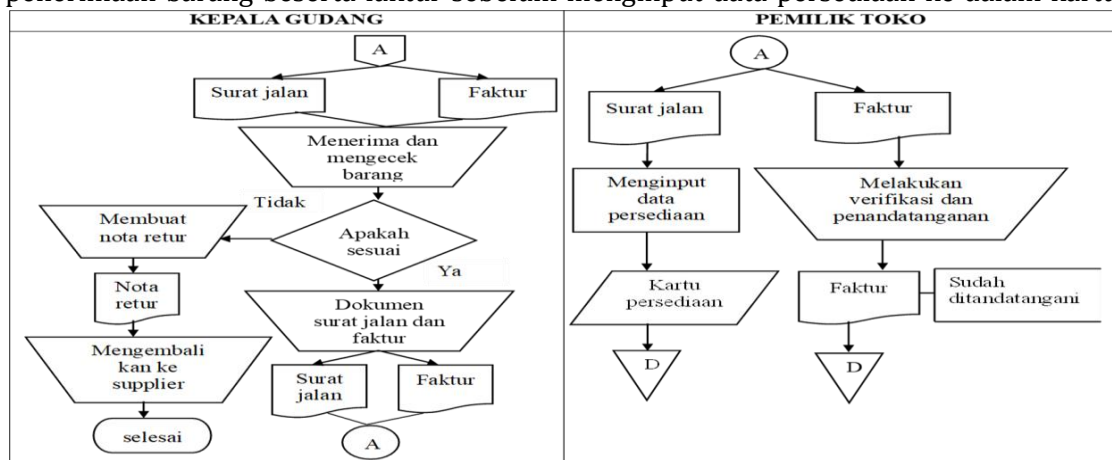


Selanjutnya admin

Gambar 1. Flowchart Aktivitas Pemesanan Barang Dagang Pada Toko Aci Singkawang

4.1.2 Flowchart Aktivitas Penerimaan Barang Dagang

Bagian kepala gudang menerima surat jalan beserta faktur dari supplier kemudian melakukan pengecekan barang yang sampai sudah sesuai atau tidak dengan katalog barang yang diisi. Jika sesuai dengan katalog barang yang diisi maka akan dibuat nota penerimaan barang untuk diserahkan ke pemilik toko dan sebaliknya jika tidak sesuai maka kepala gudang akan membuat nota retur dan akan mengembalikan ke supplier atas barang yang rusak atau tidak sesuai pesanan. Selanjutnya pemilik toko menerima nota penerimaan barang beserta faktur sebelum menginput data persediaan ke dalam kartu

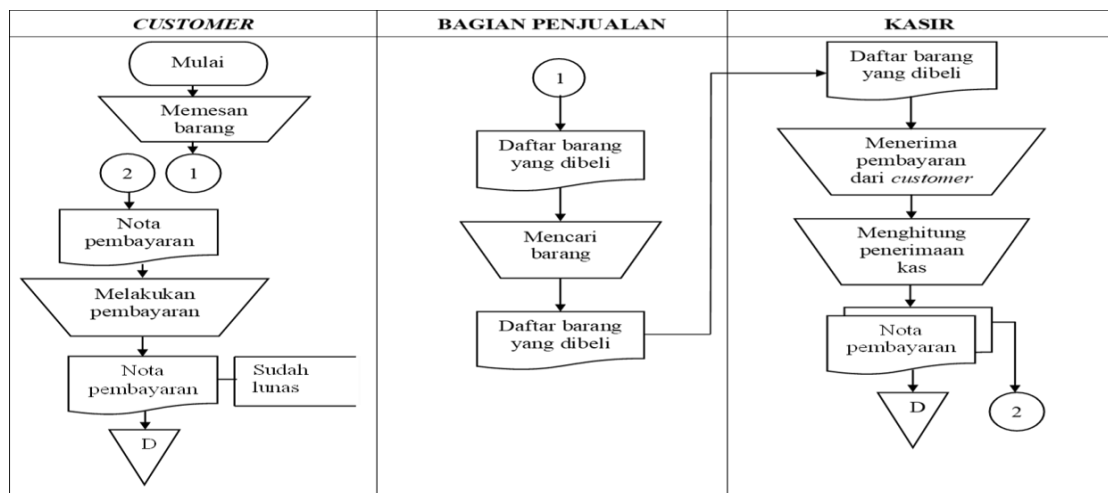


persediaan barang, pemilik toko melakukan verifikasi dan penandatanganan atas faktur yang diterima.

Gambar 2. Flowchart Aktivitas Penerimaan Barang Dagang Pada Toko Aci Singkawang

4.1.3 Flowchart Aktivitas Penjualan Barang Dagang

Aktivitas penjualan barang dagang, dimulai dari *customer* yang memesan barang kemudian bagian penjualan menerima daftar barang yang dibeli selanjutnya mencari barang yang diinginkan *customer* setelah itu bagian kasir menerima daftar barang yang dibeli dengan menginput ke komputer sebagai data penjualan kemudian kasir menerima pembayaran dari *customer*, mengitung penerimaan kas dan mengeluarkan nota pembayaran dua rangkap dimana satu rangkap akan diserahkan ke *customer* dengan tujuan melakukan pembayaran dan *customer* akan mengarsip nota pembayaran tersebut kemudian bagian kasir juga mengarsip satu rangkap nota pembayarannya.



Gambar 3. Flowchart Aktivitas Penjualan Barang Dagang Pada Toko Aci Singkawang

4.2 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dapat Membantu Mencegah Kecurangan Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Toko Aci Singkawang

4.2.1 Beberapa cara yang dilakukan oleh Toko Aci Singkawang untuk mencegah terjadinya kecurangan persediaan antara lain:

1. Pemantauan Transaksi Persediaan dengan melakukan pengawasan dan pengendalian seluruh transaksi yang terkait dengan pengelolaan persediaan barang. Tujuan utama dari pemantauan transaksi persediaan adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi persediaan dicatat secara akurat, terdokumentasi secara lengkap dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan. Hal ini dapat membantu mencegah

kesalahan yang terjadi di Toko Aci Singkawang. Dengan adanya data pembelian, penjualan, dan penerimaan barang dagang yang akurat sehingga sulit bagi individu untuk memanipulasi data atau menghapus barang tanpa terdeteksi.

2. Pengendalian Akses yang dilakukan oleh Toko Aci Singkawang yakni berhubungan dengan dokumen dan catatan yang tergolong belum memadai sehingga dibutuhkan pencatatan yang terkomputerisasi. Pengendalian akses bertujuan untuk melindungi dokumen dan catatan penting yang akan disimpan dan diarsip di dalam map sebagai tempat penyimpanan dokumen dan catatan tersebut harus disimpan ditempat yang aman. Karena data yang penting dari akses yang tidak sah atau tidak diotorisasi akan menimbulkan kecurangan. Hal ini juga membantu menjaga keselamatan dan keamanan informasi penting bagi suatu perusahaan. Toko Aci Singkawang harus membatasi akses data hanya kepada karyawan yang berwenang saja untuk mencegah terjadinya manipulasi data persediaan atau aset perusahaan.
3. Pemisahan Tugas, Toko Aci Singkawang telah memberikan pembagian tugas yang baik kepada karyawannya. Setiap transaksi pembelian, penerimaan dan penjualan barang dagang dilakukan dengan orang yang berbeda. Tujuan dilakukannya pemisahan tugas adalah untuk mencegah seseorang menyelesaikan suatu transaksi secara penuh, karyawan tidak boleh berada dalam posisi yang memudahkan untuk melakukan kecurangan atau kesalahan yang tidak disengaja.
4. Pelacakan *Real-Time* adalah suatu konsep dimana suatu proses atau sistem secara terus-menerus memantau perubahan atau kejadian yang terjadi pada saat yang sama atau mendekati waktu kejadian tersebut terjadinya. Dalam konteks pelacakan secara *real-time*, informasi diperbarui secara cepat dan *real-time* seiring dengan terjadinya perubahan atau peristiwa, sehingga pemantauan dan respons dapat dilakukan tanpa adanya penundaan secara signifikan.

4.2.2 Toko Aci Singkawang mencakup delapan komponen COSO's ERM yang berfokus pada pengendalian risiko yang timbul dalam sistem informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kecurangan persediaan barang dagang, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal Toko Aci Singkawang mempengaruhi bagaimana strategi dan tujuan ditentukan, bagaimana kegiatan disusun, risiko-risiko diidentifikasi, diperkirakan, dan ditekankan. Seperti pada bagian gudang yang mengurus masalah persediaan, persediaan merupakan aset yang paling berharga dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi pada Toko Aci Singkawang tidak mencerminkan tanggung jawab langsung terhadap bagian gudang dan kasir. Pengambilan keputusan masih bersifat sentralisasi, dimana pada saat menerima barang dan menjual barang perlu meminta otorisasi dari pemilik toko.
2. Penetapan Tujuan berfokus pada upaya mewujudkan visi dan misi Toko Aci Singkawang, seperti pemerataan distribusi barang yang baik. Hak dan kewajiban serta aspek keselamatan karyawan telah ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku. Tujuan pelaporan keuangan sudah dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang diterapkan dalam perusahaan
3. Identifikasi Kejadian, Komponen ini mengidentifikasi kejadian-kejadian konvensional baik yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi strategi atau pencapaian tujuan perusahaan. Penyimpanan dan perhitungan uang kas sudah dipisah fungsinya, bagian kasir menyerahkan uang

hasil penjualan, kemudian dihitung kembali oleh pemilik toko agar tidak terjadi kesalahan dalam penerimaan kas.

4. Penilaian Risiko yang harus diperhatikan adalah stok barang yang penyusunannya tidak rapi maka bagian gudang harus menyusun dan memisahkan jenis barang yang berbeda atau memberikan tempat penyimpanan khusus terhadap jenis barang yang mudah mengalami kerusakan.
5. Respon Risiko, terdapat empat alternatif pada perlakuan risiko, yaitu *reduce* (mengurangi risiko), *accept* (menerima risiko), *share* (membagikan risiko), dan *avoid* (menghindari risiko) yang digunakan oleh Toko Aci Singkawang untuk risiko yang terkait dengan setiap aktivitas serta dampak, respon, dan pengendaliannya. Seperti aktivitas pemesanan barang dagang, penagihan piutang, pengiriman barang dagang, penerimaan barang dagang, entri pesanan penjualan, dan penerimaan kas.
6. Aktivitas Pengendalian adalah semua aktivitas diatur dengan kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai dan respons risiko diterapkan. Bagian gudang mengontrol dan memantau proses penerimaan barang yang masuk ke gudang.
7. Informasi dan Komunikasi, komponen ini bertugas mengumpulkan dan pertukaran informasi yang diperlukan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasional perusahaan. Bagian gudang untuk mendukung pengumpulan data-data terkait pada saat membuat kartu persediaan dan bagian kasir membuat laporan keuangan perusahaan.
8. Pengawasan persediaan pada Toko Aci Singkawang akan terus-menerus dipantau oleh pemilik toko, pemilik toko bertugas mengendalikan dan mengawasi serta memimpin seluruh kegiatan operasional perusahaan, penjualan barang ke pelanggan, menerima informasi dan memeriksa stok barang di gudang, mengawasi kegiatan penerimaan barang dagang.

4.3 Apakah Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Aci Singkawang Sudah Berjalan Efektif

Efektivitas suatu perusahaan dalam pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang untuk mencegah kecurangan dapat dilaksanakan secara efektif. Jika perusahaan Toko Aci Singkawang melakukan kegiatan operasional, beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Standar perusahaan merupakan standar yang ditetapkan oleh pemilik toko untuk mengendalikan pencapaian tujuan perusahaan. Berikut merupakan rincian pengendalian internal yang disajikan oleh penulis dalam Tabel 1.

TABEL 1. Toko Aci Singkawang Rincian Pengendalian Internal

No	Komponen	Sub. Komponen	Penerapan	Efektif/Tidak Efektif
1.	Lingkungan Internal	<i>Security and Integrity</i>	Bagian gudang yang mengurus masalah persediaan. segala informasi yang berhubungan dengan persediaan diperoleh dari bagian gudang	Efektif

		<i>Segregation of duties</i>	Tidak adanya tanggung jawab secara langsung dari bagian gudang dan bagian kasir. Pengambilan keputusan bersifat sentralisasi, dimana setiap pengambilan keputusan harus diotorisasi oleh pemilik toko	Tidak Efektif
2.	Penentuan Tujuan	<i>Security and Integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendistribusian barang dagang sangat baik - Hak dan kewajiban karyawan diatur sepenuhnya dengan berbagai aspek keselamatan, kesehatan dan perlindungan lingkungan kerja yang diterapkan oleh perusahaan. - Tujuan pelaporan keuangan sudah dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang diterapkan dalam perusahaan 	
3.	Identifikasi Kejadian	<i>Audit Trails</i>	Penyimpanan dan perhitungan uang kas sudah dipisah fungsinya, bagian kasir menyerahkan uang hasil penjualan, kemudian dihitung kembali oleh pemilik toko agar tidak terjadi kesalahan dalam penerimaan kas	Efektif
4.	Penilaian Risiko	<i>Security and Integrity</i>	Memasang cctv disetiap sudut dalam ruangan toko maupun gudang untuk menghindari terjadinya pencurian uang dan persediaan barang dagang	Efektif
5.	Respon Risiko	<i>Security and Integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mensyaratkan keberadaan pesanan pembelian yang disetujui sebelum menerima setiap pengiriman - Perhitungan fisik persediaan secara periodik dan rekonsiliasi terhadap jumlah persediaan barang dagang yang tercatat - Dokumentasi atas seluruh transfer persediaan antara para bagian gudang dan persediaan - Sistem pengendalian persediaan barang dagang - Pengendalian edit entri data 	Efektif

			<ul style="list-style-type: none"> - Rekonsiliasi daftar pemilihan persediaan barang dagang untuk detail pesanan penjualan - Evaluasi kepada kasir untuk bisa membedakan uang palsu dan asli - Kasir dituntut untuk ganti rugi 50% atas kesalahan menginput jenis barang dan jumlah barang 	
6.	Aktivitas Pengendalian	<i>Documentation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Semua kegiatan dalam perusahaan telah diatur dan dijalankan berdasarkan SOP yang diterapkan Untuk menghindari kesalahan pengiriman barang, bagian gudang juga melakukan pemeriksaan berdasarkan data yang ada pada dokumen surat jalan 	Efektif
7.	Informasi dan Komunikasi	<i>Documentation</i>	Memeriksa barang yang dikirim dan barang yang akan diterima sesuai dengan surat jalan dan faktur. Informasi ini dilanjutkan ke bagian gudang untuk mendukung pengumpulan data yang relevan dalam membuat laporan keuangan perusahaan	Efektif
8.	Pengawasan	<i>Security and Integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian gudang mengontrol persediaan - Memastikan ketersediaan barang dagang sesuai kebutuhan pasar - Memantau dan memastikan kondisi barang atau produk masih baik - Mencatat setiap barang yang masuk ataupun keluarMelakukan persiapan untuk penyimpanan dan pengiriman barang - Memeriksa masa <i>expired</i> barang - Menyusun dan menyimpan persediaan sesuai jenis barang untuk memudahkan saat mengambil stok barang - Menjaga keamanan dan kebersihan gudang 	Efektif

Pada rincian pengendalian internal yang dijelaskan pada Tabel 1 sudah sesuai dengan pengendalian kegiatan operasional berdasarkan standar yang telah ada di dalam perusahaan terkait dengan delapan komponen COSO's ERM dalam menjalankan aktivitas pengendalian operasional Toko Aci Singkawang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pada Toko Aci Singkawang sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Salim dan Trisnadi Wijaya, penelitian Marlin Yussianawati, Siti Rosyafah, Nur Lailiyatul Inayah, Siti Nurhasanah, Ismet Ismatullah, Venita Sofiani yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah secara komputerisasi.

Untuk penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah, Ismet Ismatullah, Venita Sofiani, penelitian Mufidah, Adellia Noer Fadillah dan Iyeh Supriatna yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang sudah berjalan dengan cukup baik.

Untuk pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang sudah sejalan dengan penelitian Juliana Salim dan Trisnadi Wijaya, Mufidah, Adellia Noer Fadillah dan Iyeh Supriatna yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Toko Aci Singkawang, penulis menyimpulkan beberapa hal mengenai aktivitas pengendalian yang mendukung kinerja operasional, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1** Sistem informasi akuntansi secara keseluruhan sudah dijalankan dengan baik. Setiap aktivitas perusahaan telah dijalankan secara sistematis, seperti halnya dalam pemesanan barang dagang ke PD Anugerah Fajar maka diperlukan laporan dari kepala gudang akan ketersediaan stok barang yang tersisa di gudang untuk melakukan pemesanan barang begitu juga dengan kasir harus membantu kepala gudang dalam memperhatikan stok barang yang ada di gudang. Sistem yang ada pada Toko Aci Singkawang sudah diatur dengan SOP perusahaan, perusahaan melaksanakan seluruh aktivitasnya sesuai sistem dan prosedur pemilik toko. Sehingga menghasilkan informasi yang baik dalam mendukung penyusunan akuntansi perusahaan.
- 5.2** Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dapat membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Aci Singkawang dinilai sudah cukup baik, pembahasannya dikaitkan dengan penerapan kecurangan seperti pemantauan transaksi persediaan, pengendalian akses, pembagian tugas, dan pelacakan real-time, serta delapan komponen COSO's ERM dengan sistem pengendalian perusahaan yang merupakan alat untuk mengendalikan dan mendukung kinerja sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan barang dagang.
- 5.3** Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Akan tetapi ada satu aktivitas yang masih perlu dilakukan perbaikan karena tidak efektif sehingga dibutuhkan standar perusahaan sebagai acuan dalam melaksanakan

aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

6. SARAN

- 6.1 Pada aktivitas entri pesanan, pesanan yang tidak lengkap bisa dikarenakan kasir tidak memberikan pesanan yang sesuai dengan permintaan toko dan pelanggan, ataupun pesanan yang diminta adalah sesuai promo tetapi stok barang tidak cukup tersedia dengan promonya sehingga ditunda sampai barang lengkap dan sesuai promo, ataupun pesanan yang dipesan tidak akurat karena kesalahan pencatatan dan kekeliruan akan barang yang dipesan sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut ke kasir yang bersangkutan.
- 6.2 Stok persediaan barang dagang sangat penting untuk kelancaran proses bisnis yang ada, jika stok barang yang mengalami kekurangan akan menyebabkan pendistribusian yang kurang baik dan penjualan menjadi tidak maksimal, dan juga jika stok barang kelebihan misalnya barang yang mau dipesan kembali tetapi tidak bisa karena stok barang jenis lain masih lumayan banyak sehingga perlu diperhatikan penanganannya.
- 6.3 Pencurian persediaan yang dikarenakan sistem keamanan di gudang yang kurang terpantau dan juga bisa disebabkan oleh orang dalam, sehingga persediaan barang di gudang akan berkurang dan menyebabkan stok tidak sesuai, sehingga untuk mengurangi masalah tersebut diperlukan hitungan stok persediaan setiap awal bulan dan rekonsiliasi terhadap jumlah yang telah dicatat, ataupun dipasang cctv disetiap sudut gudang untuk melihat aktivitas yang ada dan merekam kejadian.
- 6.4 Pada aktivitas penerimaan barang, kepala gudang akan menerima surat jalan beserta barang yang masuk dari PD Anugerah Fajar kemudian menghitung terlebih dahulu barang yang diterima, apakah barang yang diterima sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka kepala gudang akan membuat nota retur dan akan mengembalikan barang yang tidak sesuai ke PD Anugerah Fajar. Untuk mengurangi masalah tersebut kepala gudang PD Anugerah Fajar harus mengecek ulang barang yang dipesan oleh Toko Aci Singkawang berdasarkan surat jalan dan faktur sebelum melakukan pengiriman barang apakah sudah sesuai dengan yang dipesan.
- 6.5 Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian, sebaiknya lebih mendalami permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian agar lebih memahami apa yang akan dibahas melalui referensi dari buku atau dari penelitian terdahulu yang pembahasannya menyerupai baik itu teknik ataupun metode pengumpulan data. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman atas hasil penelitian ini, khususnya pada bidang studi sistem informasi akuntansi dan memberikan pandangan yang lebih luas terhadap potensi penelitian terkait penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dalam pencegahan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Adellia Noer, dan Iyeh Supriatna, 2006. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Kecurangan (Fraud) Persediaan, *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 2, pp. 562-575.

- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta, PT Grasindo.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*, Yogyakarta, CV Andi.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi keempat, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
-, 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi kelima, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Mufidah, 2017, Pengaruh Pengendalian Internl Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pramata, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 17, pp. 103-119.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta, Salemba Empat.
- Nurhasanah, Siti, Ismet Ismatullah, dan Veniati Sofiani, 2019, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Puskesmas Surade dan Puskesmas Buniwangi, *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, vol. 2, pp. 52-58.
- Romney, B. Marshall dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi tiga belas. Jakarta, Salemba Empat.
- Salim, Juliana, dan Trisnadi Wijaya, 2017, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Autochem Industry Cab. Palembang.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
-, 2021. *Metode Penelitian Kuantittatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Tmbooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep Penerapan*. Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Yussianawati, Marlin, Siti Rosyafah, dan Nur Lailiyatul Inayah, 2021, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Pada CV. Ambassador Surabaya), *UBHARA Accounting Journal*, vol. 1, pp. 221-227.